

Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas 3 Di Mi Islamiyah Kedungmegarih

Nikmatus Sa'adah¹, Mufidatus Sholihah², Siti Mutmainah³, Nur Lailatul Arofah⁴
Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan
Corresponding author: nikmatus.2019@mhs.unisda.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20-11-2023

Revised: 11-12-2023

Accepted: 08-01-2024

Keywords

Peran Guru
Minat Belajar
Matematika

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the interest in learning mathematics and the teacher's role in increasing the interest in learning mathematics for grade 3 students at MI Islamiyah Kedungmegarih. The approach used in this research is a qualitative approach and a descriptive research type. The data sources in this study is headmaster, grade 3 math teachers and grade 3 students. The data collection techniques were carried out through the stages of observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out through three activity lines: data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the findings in the field, that there are more grade 3 students who have high interest than those who have moderate and low interest in mathematics. The role of the teacher given in increasing interest in learning mathematics for grade 3 students at MI Islamiyah is (1) The teacher is the manager. (2) Teachers as guides. (3) The teacher as a facilitator. (4) The teacher as evaluator. (5) The teacher as a motivator.

Pendahuluan

Indikator utama pembangunan kualitas manusia pada saat ini adalah pendidikan, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat berkorelasi dengan kualitas Pendidikan (Subekti et al., 2021). Fungsi dari pendidikan yaitu untuk mengembangkan kemampuan untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bernilai guna mencerdaskan kehidupan bangsa (Dores et al., 2019). Dengan adanya pendidikan akan menjadikan kehidupan manusia lebih baik, wawasan manusia akan lebih luas dan manusia akan menjadi lebih bijaksana.

Komponen terpenting dalam pendidikan bahkan saat proses pembelajaran berlangsung ialah guru. Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan ialah peningkatan kualitas seorang guru dalam proses pembelajaran (W. N. Sari et al., 2021). Peranan pendidik sangat krusial dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Tugas dan tanggung jawab pendidik dalam dunia pendidikan sangatlah signifikan, baik sebagai pendidik maupun sebagai

pengajar (Susanto & Hidayat, 2022).

Menurut Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Indonesia, n.d.). Guru yang sudah mahir dalam teknologi, akan bisa membuat proses pembelajaran lebih berkreasi dengan memanfaatkan teknologi tersebut. Manfaat penggunaan teknologi tersebut supaya menumbuhkan minat siswa untuk belajar.

Minat berperan dalam upaya mendorong siswa untuk terus belajar dan mencapai hasil yang sangat memuaskan (W. N. Sari et al., 2021). Supardi mengemukakan bahwa Minat belajar adalah perubahan tingkah laku yang diakibatkan oleh suatu keinginan berupa perhatian, sehingga timbul perasaan senang. Selama ini matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang menantang dikalangan siswa. Dengan mempelajari matematika, akan memberi bekal kemampuan untuk bernalar dan juga kemampuan untuk berhitung, oleh karena itu penting sekali untuk mempelajari pelajaran matematika.

Matematika berperan sebagai bahasa khusus yang bisa membantu orang berkomunikasi dengan tepat dan jelas. Dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan ilmu matematika dalam rangka menghadapi kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi (Awiria et al, 2020). Menurut Zukardi matematika adalah pembelajaran yang menekankan pada konsep (Sihombing et al., 2021). Pada pelajaran matematika siswa sering kali mengalami kesulitan dalam mempelajarinya, sehingga pelajaran matematika tidak banyak diminati oleh para siswa. Sehingga diperlukan solusi pemecahan masalah yang perlu dilakukan oleh guru sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dapat diasumsikan bahwa permasalahan ini patut mendapatkan perhatian para guru. Rendahnya minat belajar siswa akan meningkatkan hasil belajar siswa apabila guru dapat berperan dengan baik dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis peran guru dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas 3 di MI Islamiyah Kedungmegarih.

Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Bodgan dan Taylor menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic (Moleong, 2018). Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer seperti observasi dan wawancara kepala sekolah, siswa dan guru. Data sekunder seperti dokumentasi foto-foto proses pembelajaran matematika.

Sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru matematika dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tahap perencanaan, tahap pengumpulan data dan tahap akhir. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Setelah melakukan analisis data, peneliti harus memastikan apakah interpretasi dan temuan penelitian akurat. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian keabsahan data dengan cara triangulasi. Triangulasi yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda (Feni, 2021).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Minat Belajar Matematika Siswa

Minat belajar siswa tentunya tidak sama, ada yang tinggi, sedang, dan ada yang rendah, begitu pula pada pelajaran matematika. Siswa yang memiliki minat tinggi akan lebih antusias, termotivasi, rajin, tekun, berusaha untuk memahami tentang konsep matematika dengan baik dan lebih mudah menyelesaikan tantangan pada pelajaran tersebut. Siswa yang minat belajar matematikanya sedang mungkin tidak terlalu antusias, namun siswa tersebut masih memiliki rasa suka dan termotivasi untuk belajar matematika, masih dapat memahami pelajaran matematika dan dapat menguasai konsep-konsep matematika dengan cukup baik. Kemudian siswa yang minatnya rendah tidak terlalu tertarik dan tidak menyukai pelajaran matematika, banyak mengalami kesulitan dalam mengatasi permasalahan pada pelajaran matematika dan juga kurangnya motivasi baik dari diri sendiri maupun dari orang lain dan perlu dilakukannya penanganan yang ekstra agar memiliki minat yang tinggi.

Pernyataan diatas juga dialami oleh siswa kelas 3 di MI Islamiyah Kedungmegaroh, minat belajar matematika kelas 3 di MI Islamiyah juga ada yang tinggi, sedang dan rendah. Untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran matematika diharapkan ada hubungan yang didasarkan pada interaksi pembelajaran antara siswa dan guru dan murid didalam lingkungan sekolah, hal itu akan mempengaruhi kualitas siswa terutama pada nilai mata pelajaran matematika. Hal ini seperti yang diungkapkan bapak kepala sekolah bahwa pandangan positif terhadap kualitas nilai siswa pada pelajaran matematika. Dapat dilihat dari siswa mengikuti olimpiade matematika. Siswa tersebut memiliki nilai diatas rata-rata dan potensi untuk dapat mengikuti olimpiade. Nilai bagus tersebut menjadi cerminan penguasaan konsep terhadap pelajaran matematika. Potensi siswa tersebut sebagai acuan pada penerapan konsep matematika dengan baik.

Minat belajar siswa yang tinggi, tentunya ada faktor yang

mempengaruhinya terutama pada pelajaran matematika. Hal ini juga diungkapkan oleh bapak kepala sekolah bahwa yang mempengaruhi minat belajarnya siswa yaitu cara guru mengajar, seorang guru dalam menyampaikan materi sangat menarik dan mengerti akan kebutuhan siswa. Selanjutnya ruang kelas yang layak dipenuhi fasilitas seperti bangku, kursi, papan tulis yang membuat siswa nyaman dalam belajar. Kemudian dukungan yang diberikan guru yang berupa pujian serta mengapresiasi siswa terhadap hasil kerjanya.

Minat belajar siswa kelas 3 MI Islamiyah terlihat sudah bagus dan meningkat. Hal ini diungkapkan oleh guru matematika kelas 3 bahwa siswa kelas 3 mempunyai keinginan yang sangat kuat untuk belajar matematika, siswa tersebut menunjukkan antusiasme dan kemampuan yang tinggi untuk menguasai konsep pada pelajaran matematika. Siswa sangat aktif dan menunjukkan keterlibatan diri dalam kegiatan belajar matematika. Siswa memiliki kecakapan yang sangat baik dalam menerapkan konsep matematika pada saat pembelajaran. Siswa kelas 3 ini memiliki minat yang sangat tinggi dan telah mencapai persentase sebesar 75%.

Terdapat 3 kategori minat, yaitu minat tinggi, sedang dan rendah. Siswa dengan minat tinggi merasa suka dan menganggap matematika itu mudah, memahami soal-soal dari guru dan selalu mendapatkan nilai bagus. Sedangkan siswa yang minatnya sedang tidak terlalu suka dan menganggap matematika lumayan mudah, sedikit mengalami kesulitan pada soal matematika dan perkembangan nilainya tetap. Siswa dengan minat rendah tidak suka dengan matematika dan menganggap matematika pelajaran sulit, tidak dapat memahami soal dari guru dan selalu mendapat nilai jelek. Mengenai hal tersebut beberapa siswa kelas 3 mengungkapkan bahwa siswa tersebut menyukai matematika karena cara mengajar guru yang kreatif sehingga dapat menimbulkan daya tarik siswa dalam belajar matematika. Siswa tersebut mudah memahami penjelasan yang diberikan oleh guru karena cara penyampaian materi menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh para siswa. Ada juga beberapa siswa yang berpendapat tidak seberapa suka dengan matematika dan juga ada yang tidak suka.

Terkait pemahaman soal matematika yang diberikan guru, beberapa siswa berpendapat bahwa siswa tersebut sangat memahami soal yang diberikan guru karena guru sering membrikan contoh soal. Ada juga beberapa siswa yang berpendapat bahwa siswa tersebut terkadang memahami terkadang juga sulit memahami soal matematika. Selanjutnya ada juga beberapa siswa yang berpendapat bahwa siswa tersebut sangat tidak bisa memahami soal matematika dari guru. Siswa kelas 3 memiliki persepsi yang berbeda tentang pelajaran matematika. Berapa siswa kelas 3 mengungkapkan bahwa siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang mudah, ada juga beberapa siswa yang mengungkapkan matematika itu lumayan mudah dan ada juga beberapa siswa yang mengungkapkan matematika itu pelajaran yang sulit. Nilai siswa pada pelajaran matematika

juga tentunya beragam. Berapa siswa kelas 3 mengungkapkan bahwa nilai matematikanya bagus karena rajin belajar, ada juga beberapa siswa yang berpendapat bahwa nilai matematikanya selalu stabil dan ada juga siswa yang berpendapat nilai matematikanya selalu jelek karena jarang belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, didapati bahwa siswa kelas 3 lebih banyak yang memiliki minat tinggi daripada yang memiliki minat sedang dan rendah dalam belajar matematika, hal ini lebih banyak siswa yang suka terhadap pelajaran matematika dan banyak yang berpendapat matematika adalah pelajaran yang mudah. Siswa kelas tiga juga banyak yang memahami soal-soal matematika yang diberikan oleh guru dan perkembangan nilai matematika siswa kelas 3 banyak yang selalu mendapat nilai bagus.

b. Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa

Keberhasilan suatu proses pembelajaran salah satunya sangat tergantung pada cara guru mengajar atau ketrampilan guru. Jika guru mampu menciptakan proses pembelajaran dengan sekreatif mungkin, disitulah guru layak disebut dengan guru yang profesional. Guru matematika kelas 3 MI Islamiyah juga sangat berperan dalam meningkatkan minat belajar matematik siswa. Diusia tersebut, anak-anak sedang membangun pemahaman dasar tentang pelajaran matematika. Berikut peran guru dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas 3:

1) Guru Sebagai Pengelola

Sebagai seorang guru harus dapat mengelola kelas dengan baik agar siswa tidak bosan dan mempunyai rasa minat pada pelajaran tersebut. Yang dilakukan guru sebagai pengelola adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyapa siswa dengan ramah dan bersemangat, dari hasil wawancara guru mengungkapkan bahwa guru selalu menyapa siswa dengan kalimat selamat pagi, bagaimana kabarnya dan sudah sarapan atau belum. Hasil observasi menunjukkan guru menyapa siswa dengan ramah dan penuh semangat sebagai langkah awal untuk memulai pembelajaran. Selain itu guru juga memberikn ice breaking kepada siswa, guru mengungkapkan bahwa ice breaking itu harus diberikan kepada siswa supaya tidak bosan belajar matematika. Hasil observasi juga menunjukkan guru telah memberikan ice breaking kepada siswa berupa tepuk semangat.
- b) Guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, dari hasil wawancara guru mengungkapkan bahwa saat mengajar menggunakan metode yang bervariasi yaitu ceramah, kerj kelompok, penugasan dan tanya jawab. Dengan metode kerja kelompok siswa menjadi senang. Salah satu siswa mengungkapkan bahwa siswa senang sekali dengan kerja kelompok karena bisa mengerjakan bersama.
- c) Guru memberikan penguatan diakhir pembelajaran, dari hasi wawancara guru mengungkapkan bahwa guru memberikan

penguatan kepada siswa berupa kalimat pujian yakni “iya jawaban kamu tepat sekali, bapak puas sekali dengan jawaban kamu, kamu pintar sekali”. Hasil observasi juga menunjukkan guru memberikan penguatan pada saat pembelajaran matematika.

- d) Guru mewujudkan pembelajaran yang kondusif, efektif dan menyenangkan, berdasarkan hasil wawancara guru mengungkapkan bahwa untuk menjadikan pembelajaran kondusif efektif dan menyenangkan yakni menyiapkan ruang kelas yang bersih, menyuruh siswa berdiskusi kelompok, memberikan pujian pada siswa, menghargai dan juga bersikap adil kepada semua siswa serta mengajak siswa bertepuk-tepuk disela-sela pembelajaran.

2) Guru Sebagai Pembimbing

Pembimbing adalah orang yang memberikan tuntunan dan arahan kepada orang lain. Guru sebagai pembimbing adalah guru memberikan arahan serta membantu mengatasi siswa dalam menyelesaikan tantangan. Dikatakan guru sebagai pembimbing yaitu apabila mampu dalam mengerjakan tugas yang diampunya dengan memperlakukan siswa secara baik dan penuh kasih sayang itu termasuk membimbing siswa kearah yang benar. Berdasarkan hal tersebut melalui wawancara guru mengungkapkan bahwa guru akan membimbing siswa perindividu jika ada yang belum paham dengan pelajaran matematika dan guru juga selalu memuji dan menghargai setiap usaha siswa serta memberikan PR pada siswa supaya siswa banyak berlatih soal matematika. Hasil observasi juga menunjukkan siswa yang kesulitan pada pelajaran matematika langsung bertanya kepada guru dan guru tersebut membimbing siswa secara individu.

3) Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator yaitu memberi fasilitas kepada siswa dalam proses pembelajaran dan mempunyai tanggung jawab untuk menjadikan lingkungan belajar yang posiiif dan mendorong sisa lebih aktif terlibat dalam pembelajarn. Guru sebagai fasilitator diharapkan bisa memberi kemudahan belajar kepada semua siswa, supaya siswa lebih senang, lebih bersemangat dan berani maju ke depan mengerjakan tugas jika diperintah guru. Berdasarkan hal tersebut guru mengungkapkan bahwa ruangan yang luas, bersih dan indah, bangku, kursi, buku LKS, guru juga memberikan pengajaran materi matematika kepada siswa, membantu siswa yang kesulitan saat belajar matematika. Fasilitas itu semua saya berikan kepada semua siswa. Hasil observasi juga menunjukkan guru sudah berusaha untuk memberikan fasilitas kepada siswa saat pembelajaran, yaitu memberikan tempat duduk serta bangku untuk siswa, guru sudah memberikan buku LKS matematika untuk siswa belajar, guru juga memberikan materi kepada siswa, guru juga sudah membantu siswa yang kesulitan pada pelajaran matematika. Mengenai hal ini siswa mengungkapkan bahwa siswa sangat pus dengan fasilitas yang diberikan guru. Mengenai fasilitas guru mengungkapkan bahwa guru juga memberikan media kepada siswa

pada saat pembelajaran matematika. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan media jam dinding pada saat materi sudut. Mengenai media siswa mengungkapkan bahwa guru telah menggunakan media saat mengajar matematika dan menjadikan siswa tersebut lebih paham dengan materinya. Hasil observasi juga menunjukkan siswa sangat antusias dengan media yang diberikan guru.

4) Guru Sebagai Evaluator

Peran guru sebagai evaluator yaitu untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan oleh guru itu sudah dipahami oleh siswa apa belum. Adanya evaluasi yakni sebagai tolok ukur pencapaian penguasaan materi pada siswa dan juga untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi. Berdasarkan hal tersebut guru mengungkapkan bahwa guru melakukan evaluasi setiap mengajar, tujuannya supaya tahu siswa tersebut sudah paham apa belum dengan materi yang diajarkan guru. Guru biasanya memberikan soal pada siswa. Evaluasi ini diberikan kepada semua siswa. Hasil observasi juga menunjukkan guru mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Pada saat materi sudut, diakhir pembelajaran guru memberikan evaluasi kepada siswa, yaitu siswa diberi soal oleh guru tentang materi sudut kemudian siswa disuruh mengerjakan selanjutnya dikoreksi oleh guru.

5) Guru Sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru harus berperan memberikan dorongan serta semangat, sehingga siswa memiliki minat dan keinginan yang sangat besar untuk terus belajar. Motivasi sangat dibutuhkan sekali dalam proses pembelajaran, karena siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh jika mempunyai motivasi yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut guru mengungkapkan bahwa banyak sekali motivasi yang diberikan kepada siswa, diantaranya: pujian dan tepuk tangan pada siswa yang telah menyelesaikan tugasnya, pemberian bintang kepada siswa yang mampu menyelesaikan tugasnya, menuntun siswa yang sedang kesulitan belajar matematika, menyemangati siswa dan memberikan persepsi kepada siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang mudah. Hasil observasi juga menunjukkan guru memberikan motivasi pada siswa dalam bentuk pemberian bintang sebagai simbol atas hasil kerja siswa dan juga pujian atas prestasi yang diraih oleh siswa. Mengenai motivasi yang diberikan guru siswa mengungkapkan bahwa siswa senang sekali motivasi yang diberikan oleh guru, guru sering sekali memberikan motivasi, siswa jadi semangat belajar matematika.

2. Pembahasan

Minat belajar yaitu kemauan dari diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar yang didasari rasa ingin tahu untuk mempelajari pelajaran tersebut tanpa perintah dari siapapun. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Supardi bahwa minat belajar adalah suatu tindakan perubahan sikap yang

terjadi karena adanya sebuah keinginan yang berupa perhatian sehingga terdapat perasaan senang (W. N. Sari et al., 2021). Faktor yang membuat siswa kelas 3 memiliki minat tinggi terhadap pelajaran matematika yakni perhatian guru saat mengajar matematika terpusat pada siswa dan membuat siswa konsentrasi dalam belajar matematika, siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pelajaran matematika, siswa tersebut membutuhkan sekali ilmu matematika untuk diterapkan di kehidupan nyata sehingga siswa sangat minat sekali untuk mempelajarinya dan siswa tersebut mempunyai motivasi yang kuat dalam belajar matematika dapat mengembangkan potensinya dalam studi matematika. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sumadi Suryabrata bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah: (1) Perhatian dalam belajar (2) Keingintahuan (3) Kebutuhan (4) Motivasi (Rizki, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwa siswa kelas 3 banyak yang memiliki minat tinggi daripada yang sedang dan rendah. Hal ini lebih banyak siswa yang suka terhadap pelajaran matematika dan banyak yang berpendapat matematika adalah pelajaran yang mudah. Siswa kelas tiga juga banyak yang memahami soal-soal matematika yang diberikan oleh guru dan perkembangan nilai matematika siswa kelas 3 banyak yang selalu mendapat nilai bagus. Dapat dijelaskan bahwa siswa yang masuk dalam kategori minat tinggi sebanyak 20 siswa atau 75%, kemudian untuk siswa yang masuk dalam kategori minat sedang sebanyak 5 siswa atau 17%, sedangkan siswa yang masuk dalam kategori minat rendah sebanyak 3 siswa atau 8%.

Peningkatan minat pembelajaran sangat penting sekali dilakukan oleh guru, pembelajaran matematika menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi guru untuk meningkatkan minat belajarnya siswa. Untuk mencapai keberhasilan dari suatu pembelajaran itu sangat tergantung pada bagaimana guru tersebut mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya bahwa keberhasilan suatu proses pembelajaran terletak pada guru. Oleh karenanya keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru (Lailatussaadah, 2015).

Guru sebagai seseorang yang memberikan pengajaran, mendidik serta memberikan arahan yang positif kepada siswanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Annisa Anita Dewi yakni guru adalah seorang pendidik yang digugu dan patut dicontoh serta menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya (Rahmatika et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi didapati bahwa guru kelas 3 di MI Islamiyah dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa berperan sebagai pengelola, pembimbing, fasilitator, evaluator dan motivator.

a. Guru Sebagai Pengelola

Sebagai Pengelola yang dilakukan guru matematika kelas 3 adalah yang pertama menyapa siswa dengan ramah dan bersemangat. Hasil penelitian ditemukan bahwa hal ini dilakukan oleh guru matematika kelas 3 sebagai langkah awal untuk membangkitkan semangat siswa serta pemberian ice breaking kepada siswa supaya tidak merasa bosan pada saat

pembelajaran matematika. Hal ini juga sebagai proses untuk mempersiapkan siswa agar siap untuk mendapatkan materi selanjutnya. Kesiapan belajar siswa dilakukan dengan memperhatikan tahap-tahap perkembangan anak, dimana siswa harus dihadapkan dengan tugas-tugas yang tingkatannya sesuai dengan tahap perkembangannya (Zuschaiya et al., 2021).

Langkah kedua Menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, yakni guru matematika kelas 3 menggunakan model ceramah, tanya jawab, kerja kelompok dan penugasan supaya siswa lebih mudah untuk memahami materi matematika yang disampaikan oleh guru, karena berdasarkan yang disampaikan guru model pembelajaran yang monoton sudah tidak berlaku lagi. Sesuai yang diungkapkan Priansa bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan kerja, atau sebuah gambaran sistematis untuk proses pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai (Julaeha & Erihadiana, 2021). Hasil penelitian menunjukkan siswa senang dengan kerja kelompok, Kerja kelompok tersebut dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar untuk menyelesaikan tugas dari guru. Hal ini sependapat dengan Martinis Yamin bahwa kerja kelompok ialah suatu kegiatan belajar mengajar dimana siswa dalam suatu kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil untuk mencapai suatu tujuan tertentu (U. R. Sari, 2022).

Selanjutnya, pada tahap ketiga guru matematika kelas 3 memberikan penguatan dengan kata-kata “iya jawaban kamu tepat sekali, bapak puas dengan jawaban kamu, kamu pintar sekali”. Penguatan tersebut membuat para siswa tidak takut salah dalam menjawab pertanyaan dari guru, siswa tidak akan merasa ragu-ragu dalam menjawab soal matematika yang diberikan guru serta membuat suasana kelas pada saat pembelajaran matematika lebih menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Winataputra bahwa tujuan dari penguatan adalah meningkatkan perhatian siswa dan membangkitkan motivasi siswa, memudahkan siswa dalam belajar, mengontrol dan memodifikasi tingkah laku siswa, menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa dan juga memelihara iklim kelas yang kondusif (Kumalaningrum, 2013). Yang keempat Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, guru matematika kelas 3 memberikan suasana kelas yang bersih supaya siswa nyaman, siswa disuruh berdiskusi kelompok, mengapresiasi hasil kerja siswa, selau bersikap adil pada semua siswa serta mengajak siswa bertepuk-tepuk supaya semangat dan siswapun menjadi senang. Dengan hal seperti itu akan membuat pembelajaran yang efektif dan juga menyenangkan bagi siswa.

b. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing harus dapat memberi bimbingan dan bertanggung jawab membantu peserta didik untuk memecahkan masalah yang dialami dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian

ditemukan bahwa ada siswa yang mengalami kesulitan pada pelajaran matematika, siswa tersebut langsung bertanya kepada guru, kemudian guru membimbing siswa yang kesulitan tersebut dengan perindividu. Dengan begitu guru matematika kelas 3 sudah memainkan perannya sebagai pembimbing. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Willis bahwa peran guru sebagai pembimbing adalah membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dan juga mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan-kegiatan kreatif diberbagai bidang (Nurhasanah et al., 2021).

c. Guru sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator sangat penting sekali, guru diharapkan dapat memberikan fasilitas kepada siswa dalam proses pembelajaran dan mempunyai tanggung jawab untuk menjadikan lingkungan belajar yang positif. Hal ini sependapat dengan Sanjaya yang mengatakan bahwa sebagai fasilitator guru harus berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Sulistriani et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa guru matematika dalam proses pembelajaran telah menyediakan fasilitas berupa ruang kelas yang bersih dan indah, buku LKS, bangku dan kursi, memberikan pengajaran materi matematika yang terbaik serta memberikan dukungan kepada siswa jika ada yang mengalami kesulitan saat belajar matematika dan memberikan media pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Astuti bahwa peran guru sebagai fasilitator yaitu memberikan ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar bagi siswa (Shofiya & Sartika, 2020).

d. Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator yakni mengadakan evaluasi diakhir pembelajaran untuk mengetahui apakah siswa-siswa tersebut sudah memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sukatin dan Saifilah bahwa tujuan utama dari evaluasi adalah melihat tingkat keberhasilan, efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran (Harja, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa guru matematika kelas 3 pada akhir pembelajaran matematika guru mengadakan evaluasi, evaluasi tersebut berupa tes tulis dengan memberikan beberapa buah pertanyaan. Dalam proses evaluasi pembelajaran matematika ini yang dijadikan tujuan utama adalah pada proses pembelajarannya dan guru bertanggung jawab dalam proses pengevaluasian tersebut. Sesuai dengan pendapat Djemari Mardapi bahwa sasaran evaluasi mikro adalah program pembelajaran di kelas dan yang menjadi penanggungjawabnya adalah guru untuk sekolah atau dosen perguruan tinggi (Darsono, 2015).

e. Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator dimaksudkan untuk dapat terus memotivasi para siswa agar memiliki kemampuan untuk belajar terutama belajar matematika. Djamarah menyebut bahwa sebagai seorang motivator guru

hendaknya bisa mendorong siswanya supaya semangat dan aktif dalam belajar (Sahara, 2021).

Hakekat motivasi yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran matematika akan merangsang kemauan siswa untuk terus belajar matematika dan membantu siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Siswa belajar matematika supaya dapat lebih memahami tentang konsep matematika untuk diterapkan di kehidupan nyata serta akan mendorong siswa untuk mencapai nilai matematika yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Sardiman bahwa ada 3 fungsi motivasi yaitu: mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, motivasi berfungsi sebagai pengarah, motivasi sebagai penggerak (Manizar, 2015). Berdasarkan hasil penelitian, guru matematika kelas 3 memotivasi siswa dengan memberikan pujian dan bintang, memberikan semangat pada siswa, memberikan persepsi pada siswa bahwa matematik itu mudah dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Minat belajar matematika siswa kelas 3 di MI Islamiyah tergolong sangat baik dan terdiri dari 3 kategori yaitu minat tinggi, minat sedang, dan minat rendah. Dengan presentase siswa yang memiliki minat tinggi sebanyak 75% atau 20 siswa, siswa dengan minat sedang sebanyak 17% atau 5 siswa dan siswa dengan minat rendah sebanyak 8% atau 3 siswa yang tergolong sedikit. Guru berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa terutama pada pelajaran matematika. Disini peran guru dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas 3 di MI Islamiyah adalah dengan guru berperan sebagai pengelola, sebagai pembimbing, sebagai fasilitator, sebagai evaluator dan sebagai motivator.

Daftar Pustaka

- Darsono, I. (2015). Peran guru dalam evaluasi pembelajaran. *SEMINAR NASIONAL EVALUASI PENDIDIKAN I*.
- Dores, O. J., Huda, F. A., & Riana, R. (2019). Analisis minat belajar matematika siswa kelas IV sekolah dasar negeri 4 sirang setambang tahun pelajaran 2018/2019. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38–48.
- Feni, M. (2021). *Mengungkap dampak covid-19 pada pelaku UMKM kuliner (studi kasus: UMKM kuliner di wilayah rawamangun)* (pp. 20–30).
- Harja, H. (2023). *Peran guru sebagai evaluator*.
- Indonesia, P. R. (n.d.). *Undang-undang republik indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen*.
- Julaeha, S., & Erihadiana, M. (2021). Model pembelajaran dan implementasi pendidikan HAM dalam perspektif pendidikan islam dan nasional. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(3), 403–414.
- Kumalaningrum, D. M. (2013). Pemberian penguatan (reinforcement) dalam pembelajaran matematika pada materi sistem persamaan linear dua variabel (spldv) di kelas VIII SMP al-azhar menganti gresik. *MATHEdunesa*, 2(1).

- Lailatussaadah, L. (2015). Upaya peningkatan kinerja guru. *Intelektualita*, 3(1).
- Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib*, 1(2), 204–222.
- Moleong, L. J. (2018). Metode penelitian kualitatif, terj. Tjun Surjaman. Bandung: Rosdakarya.
- Nurhasanah, N., Nasution, J. A., Nelissa, Z., & Fitriani, F. (2021). Peranan guru kelas sebagai pembimbing pada siswa SD. *Jurnal Suloh*, 6(1), 35–42.
- Rahmatika, D., Muriani, M., & Setiawati, M. (2022). Peran guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 7 kubung. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 132–138.
- Sahara, N. (2021). Peran guru sebagai: motivator untuk menumbuhkan minat belajar siswa. OSF Preprints. Retrieved <https://osf.io/dcax6>.
- Sari, U. R. (2022). Metode kerja kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Cendekia Sambas*, 1(1).
- Sari, W. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa kelas V SDN tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2255–2262.
- Shofiya, S., & Sartika, S. B. (2020). Peran guru IPA SMP sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar dari rumah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 3(2), 112–117.
- Sihombing, S., Silalahi, H. R., Sitingjak, J. R., & Tambunan, H. (2021). Analisis minat dan motivasi belajar, pemahaman konsep dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar selama pembelajaran dalam jaringan. *Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education*, 4(1), 41–55.
- Subekti, M. R., Kurniati, A., & Firda, T. (2021). Analisis minat belajar matematika siswa kelas IV SDN 25 gurung peningkah kayan hilir tahun 2020/2021. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 417–426.
- Sulistriani, S., Santoso, J., & Oktaviani, S. (2021). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(2), 57–68.
- Susanto, B. H., & Hidayat, M. I. (2022). Peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak hiperaktif kelas V SD muhammadiyah ambarketawang 2, gamping, sleman. *El Midad*, 14(1), 40–51.
- Zuschaiya, D., Wari, E., Agustina, Y., & Lailiyah, S. (2021). Pengaruh kesiapan belajar dan kemampuan berhitung terhadap hasil belajar matematika. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(3), 517–528.